

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, menuntut segala kegiatan ekonomi harus bersifat transparan dalam segala aspek, terutama di bidang keuangan. Terlebih lagi banyaknya kasus korupsi yang telah terjadi, sehingga transparansi mengenai keuangan harus lebih kompleks dan jelas. Persoalan ini bukan hanya untuk perusahaan ternama, tetapi juga pada perusahaan mikro menengah, bahkan koperasi juga diharuskan untuk menerapkan transparansi yang jelas tentang laporan keuangan yang dimilikinya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk dari organisasi yang mudah dijumpai di Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau seseorang hukum mengacu pada prinsip dan kaidah ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup anggotanya. Setiap anggota koperasi mempunyai hak yang sama dalam pemungutan suara, tanpa memandang pada besar kecilnya modal yang ditanam serta jasa yang diberikan, sehingga kekuasaan tertinggi terletak pada anggota melalui rapat anggota tahunan.

Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Karakteristik yang utama yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Namun bila dilihat dari segi kebutuhannya terhadap akuntansi, koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk mengelola data keuangan agar menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan

usahanya.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Di Indonesia laporan keuangan koperasi disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang akan memuat informasi menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Begitupun sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar yang berlaku, maka dapat menyesatkan penggunaanya.

Adanya perbedaan koperasi dengan badan usaha lain menyebabkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengubah standar bagi koperasi. Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (PSAK No. 27) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbedaan PSAK 27 dengan SAK ETAP yaitu ETAP tidak menggunakan laporan promosi ekonomi anggota, tidak ada pemisahan pencatatan antara anggota dan non anggota dan tidak memisahkan antara beban koperasi dengan beban operasional. SAK ETAP berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP menjadi pedoman perusahaan kecil dan menengah, BPR serta koperasi dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penerapan SAK ETAP diwujudkan dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha atau laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan salah satu jenis

koperasi di Indonesia yang keberadaannya cukup banyak dan tersebar di setiap kabupaten atau kota. Koperasi ini beranggotakan Pegawai Negeri yang berada di instansi pemerintahan atau para pegawai negeri di suatu kota atau kabupaten. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian pada badan usaha koperasi yang bernama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMA Negeri 11 Surabaya. Koperasi berkedudukan di Jalan Perumnas Tandes 1, Manukan Kulon, Kecamatan Tandes. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, Badan Hukum Nomor: 115/BH/KDK.32/VIII, tanggal 1 Juli 1999, tentang Perkoperasian telah diadakan Rapat anggota khusus Koperasi Pegawai Negeri SMAN 11 Surabaya. Jumlah anggota sebanyak 67 orang pada tahun 2021 dan sebanyak 64 orang di akhir tahun 2022. Usaha-usaha yang dilakukan yakni unit simpan pinjam dan unit usaha koperasi konsumsi berupa jual beli kebutuhan anggota, jual beli kebutuhan siswa, penjualan buku LKS, pengelolaan penjualan baju seragam siswa, pengelolaan kantin sekolah, dll.

Proses penyusunan laporan keuangan pada KPRI SMA Negeri 11 Surabaya belum menyajikannya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Koperasi belum membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan dengan baik dan benar.

Metode pencatatan transaksi digunakan dengan metode accrual basis yakni proses pencatatan transaksi dicatat pada saat sedang terjadinya transaksi. Maupun transaksi pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi walaupun biaya tersebut belum dibayar. Hal ini disampaikan langsung oleh pihak koperasi bahwa pada saat pendapatan diterima namun kas belum diperoleh akan tetapi pihak koperasi sudah mencatat transaksi tersebut.

Berdasarkan pengakuan pihak koperasi bahwa koperasi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih pada piutang anggotanya. Ia mengatakan bahwa apabila ada anggota koperasi yang keluar dan meninggal dunia maka utang nya tidak dapat ditagih kembali. Koperasi ini juga tidak mempunyai aktiva tetap. Jadi, untuk kegiatan operasional koperasi dan tempatnya menggunakan gedung sekolah SMA Negeri 11 Surabaya. Dengan begitu sarana dan prasarana aktivitas koperasi dilakukan dengan menggunakan milik SMA Negeri 11 Surabaya.

Koperasi ini membentuk dana cadangan untuk pengembangan usaha koperasi. Dana cadangan pada tahun 2021 sebesar Rp 36.728.046,00 dan dana cadangan tahun 2022 sebesar Rp 38.702.629,00 . Cadangan yang didapatkan dari sisa hasil usaha dicatat dalam perkiraan cadangan. Tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi koperasi ini belum menjelaskan penggunaan dana cadangan tersebut. Pembagian SHU ditetapkan oleh koperasi untuk cadangan sebesar 2,5%, untuk pinjaman 50%, untuk pengurus 10%, untuk dana kesejahteraan pegawai 4%, untuk dana pendidikan 1%, dana sosial 2,5% dan jasa modal sebesar 50%.

Koperasi ini belum menyajikan laporan arus kas. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aset bersih, struktur keuangan dan kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga kemungkinan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan.

Koperasi ini juga belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas adalah perubahan yang bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan dan menyajikan laba

atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi periode yang sama.

Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan oleh pihak koperasi, sehingga tidak diketahui dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan relevan untuk memahami laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka penulis mengadakan penelitian yang lanjut sehingga membuat dalam bentuk proposal, dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di SMA Negeri 11 Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membuat satu perumusan masalah yaitu Apakah Penerapan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di SMAN 11 Surabaya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di SMA Negeri 11 Surabaya telah menerapkan akuntansi perkoperasian sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, membawa wawasan dalam penerapan akuntansi perkoperasian
- b. Bagi pengurus koperasi, memberi masukan mengenai penerapan akuntansi

perkoperasian

- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari 3(tiga) bab, untuk lebih jelasnya penulisan skripsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian tentang konsep/teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah/pokok persoalan yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjawab pokok masalah, maupun untuk membuktikan atau menyanggah hipotesis yang dirumuskan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah pengeluaran aset tetap, pelaporan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi.